



## HUBUNGAN KECERDASAN INTERPERSONAL DENGAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS TINGGI SD NEGERI 222 MANAJENG KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE

**Sitti Jauhar<sup>1</sup>, Asriadi<sup>2</sup>, Patmawati<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Sitti Jauhar/Universitas Negeri Makassar

Email: [sitti.jauhar@unm.ac.id](mailto:sitti.jauhar@unm.ac.id)

<sup>2</sup> Asriadi/Universitas Negeri Makassar

Email: [asriadi@unm.ac.id](mailto:asriadi@unm.ac.id)

<sup>3</sup>Patmawati/Universitas Negeri Makassar

Email: [patmawati6536@gmail.com](mailto:patmawati6536@gmail.com)

---

### Artikel info

*Received; 7-12-2022*

*Revised; 10-12-2022*

*Accepted; 25-01-2023*

*Published; 16-02-2023*

---

### Abstrak

Penelitian ini adalah jenis penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng dan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 41 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan angket dan dokumentasi sebagai instrumen penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Kecerdasan interpersonal dengan persentase 88,02% pada kategori sangat baik dan hasil belajar IPS dengan persentase 83,54% pada kategori sangat baik. Hasil statistik inferensial menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa dengan koefisien 0,592 yang berada pada kategori sedang. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

---

### Key words:

*Kecerdasan Interpersonal,  
Hasil Belajar IPS*

artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi  
CC BY-4.0



---

## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat dipisahkan dengan individu lainnya karena saling membutuhkan satu sama lain. Kegiatan individu selalu terikat dengan individu lain yang diiringi dengan proses komunikasi dan interaksi. Interaksi yang terjadi tidak hanya pada lingkungan keluarga, tetapi juga pada lingkungan sekolah dan masyarakat. Interaksi sosial dalam proses belajar merupakan suatu hal yang penting karena akan berkaitan dengan aspek

kecerdasan kognitif, kecerdasan interpersonal serta keterampilan. Ketiga hal tersebut hendaknya dimiliki oleh seorang siswa sebagai warga sekolah sehingga siswa memerlukan pendidikan sebagai wadah untuk dapat berinteraksi dengan baik sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Dalam pendidikan terdapat proses interaksi. Faktor yang menyebabkan terjadinya interaksi antara siswa dengan lingkungannya salah satunya adalah kecerdasan. Pada interaksi sosial, diperlukan kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi di lingkungan sosial baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kecerdasan interpersonal pada siswa sangat diperlukan dalam proses pembelajaran agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik, karena dengan kecerdasan interpersonal yang dimiliki, siswa akan mampu menyampaikan kendala, melakukan konsultasi, mengutarakan pendapat, bekerjasama dengan tim serta mampu berinteraksi dengan orang lain yang dapat menunjang aktivitas pembelajaran.

Kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan siswa untuk dapat berinteraksi, berkomunikasi secara tepat, serta memahami perasaan orang lain dengan baik (Yaumi, 2012). Siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal cenderung merupakan siswa yang aktif dan peduli terhadap lingkungan di sekitarnya. Pada kegiatan pembelajaran siswa mampu bekerjasama serta mampu berinteraksi dengan guru dan siswa lainnya. Salah satu dalam proses mengembangkan kecerdasan interpersonal yaitu terletak pada proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Dalam hal ini, mata pelajaran IPS yang berperan penting dalam pengajaran interaksi dan hubungan sosial baik antara sesama, pengembangan wawasan, keterampilan dan sikap sejak dini bagi siswa.

Mempelajari IPS pada hakikatnya adalah menelaah interaksi yang terjadi antara individu dan masyarakat dengan lingkungan. Pembelajaran IPS menjadi dasar agar siswa memiliki pengetahuan tentang bentuk interaksi secara umum dan juga mendidik siswa agar mampu dan terbiasa berinteraksi dengan orang lain tidak hanya di lingkungan keluarga dan masyarakat tetapi juga di lingkungan sekolah. Tidak hanya itu, sebagai makhluk sosial dalam konteks kehidupan saling membutuhkan dan bekerjasama dalam pemecahan masalah sosial sehingga dalam pembelajaran IPS, pendidik diharapkan mampu menanamkan sifat dasar ini melalui pembelajaran yang ada. Kecerdasan interpersonal yang dimiliki siswa mempengaruhi proses interaksi sosialnya di sekolah. Melalui kecerdasan interpersonal, siswa diharapkan dapat berkomunikasi secara efektif, saling menghargai, bekerjasama dengan kelompok dan dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 3 sampai 5 Agustus 2022 ditemukan pada siswa kelas tinggi yaitu IV, V, dan VI bahwa terdapat siswa yang memiliki minim empati ditunjukkan dengan sikap siswa yang tidak dapat memahami dengan baik perasaan teman-temannya bahkan tidak peduli seperti salah satu contoh ketika temannya sedang sedih dan menangis bahkan bertengkar antara satu sama lain, mereka saling menyalahkan tanpa mengetahui permasalahan yang ada. Sebagian dari mereka tidak senang berinteraksi dengan teman sebayanya, tidak ingin bekerjasama dalam kelompok, suka mengganggu teman, suka mengejek teman, malu untuk bertanya dan mengutarakan pendapat

karena takut salah. Perilaku tersebut akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Siswa yang aktif dalam proses pembelajaran dan mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik cenderung memiliki hasil belajar yang baik bahkan sangat memuaskan dan siswa yang kurang berpartisipasi aktif pada proses pembelajaran serta minimnya interaksi dan komunikasi yang terjadi juga menunjukkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Untuk itu, yang harus dilihat pada proses penelitian adalah bagaimana melihat kecerdasan interpersonal siswa untuk membangun hubungan interaktif yang sehat antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru di lingkungan sekolah serta guru dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa melalui pembelajaran IPS yang merupakan aspek dari kecerdasan interpersonal itu sendiri.

Berkaitan dengan kecerdasan interpersonal, penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rifa Tul Husnah (2022) dengan hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan antara verbal *bullying* dengan kecerdasan interpersonal dengan korelasi negatif. Jika perilaku verbal *bullying* rendah maka kecerdasan interpersonal siswa tinggi. Sebaliknya jika perilaku verbal *bullying* tinggi maka kecerdasan interpersonal siswa rendah. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Marianti (2017) bahwa terdapat korelasi yang positif dan sangat signifikan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap kecerdasan interpersonal. Artinya semakin efektif langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning tipe teams gamestournament* dilakukan maka akan semakin baik kecerdasan interpersonal. Pada penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel terikat yaitu hasil belajar IPS yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu perilaku verbal *bullying* dan model pembelajaran *cooperative learning*.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat korelasional. Penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Penelitian dilaksanakan pada semester I (Ganjil) Tahun Ajaran 2022/2023 dimulai pada tanggal 27 Oktober – 27 November 2022 di SD Negeri 222 Manajeng. Tempat tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan. Diantaranya waktu dan keberadaan sampel yang memudahkan peneliti memperoleh data.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 41 siswa. Sampel penelitian ini adalah seluruh populasi penelitian, hal ini dikarenakan populasi kurang dari 100. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling*. Jadi, sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng sebanyak 41 siswa.

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal siswa dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS siswa. Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian hubungan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yaitu berupa angket (kuesioner) dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yang telah dibagikan kepada 41 siswa sebagai responden dan dari angket yang terdiri dari 30 butir pernyataan, terdapat 4 alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh siswa yakni selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah. Data yang diperoleh dari angket tersebut yaitu skor tertinggi 104 dan skor terendah 67.

Data hasil belajar IPS siswa diperoleh dari dokumentasi penilaian tengah semester (PTS) tahun ajaran 2022/2023 diperoleh dengan jumlah sampel sebanyak 41 siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Dari data tersebut selanjutnya diperoleh skor tertinggi yaitu 88 dan skor terendah 60.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone berada pada kategori sangat baik. Dikatakan berada pada rentang sangat baik karena diperoleh rata-rata kecerdasan interpersonal sebesar 91,54 dengan nilai persentase 88,02% yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80% - 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kecerdasan interpersonal yang sangat baik dan sudah mampu berinteraksi, berkomunikasi, memahami perasaan orang lain, dan mampu menjalin hubungan sosial yang tentunya dibuktikan dengan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan. Sejalan dengan hasil penelitian di atas, Monawati (2015) kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan untuk memahami orang dan membina hubungan sosial.

Kecerdasan interpersonal disebut juga sebagai kecerdasan sosial dimana siswa dapat menjalin hubungan yang baik terhadap sesama dan dapat menyelesaikan suatu masalah dengan bekerjasama di lingkungan sekolah, karena pada hakikatnya siswa merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan dengan warga sekolah lainnya. Pada kebanyakan siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone telah menunjukkan hal demikian dengan berdasar pada indikator kecerdasan interpersonal pada angket yang telah dibagikan. Adapun indikator tersebut yaitu *social sensivity* atau sikap empati dan sikap prososial, *social insight* yaitu kesadaran diri, pemahaman sosial, dan keterampilan pemecahan masalah serta *social communication* yaitu menjalin komunikasi dan relasi yang baik dimana perolehan skor yang didapat berdasarkan indikator berada pada rentang sangat baik.

Penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai penentuan skor hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone diperoleh melalui analisa data dokumentasi nilai PTS seluruh siswa kelas tinggi sebanyak 41 siswa yang dijadikan responden. Hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan, maka diketahui bahwa hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng memiliki nilai rata-rata sebesar 73,51 dengan nilai persentase 83,54% yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang nilai 80% - 100%. Artinya bahwa hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone memiliki rata-rata 73,51 dan memiliki kategori sangat baik dengan nilai persentase 83,45%.

Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki hasil belajar IPS yang sangat baik. Wasliman (2013) menyatakan hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal. Adapun faktor internal yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kecerdasan, motivasi belajar, kebiasaan belajar, ketekunan, serta minat dan perhatian. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan aplikasi *SPSS 25* uji korelasi *pearson product moment*. Diperoleh hasil perhitungan menunjukkan ada hubungan yang signifikan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS sebesar  $r_{hitung} (0,592) > r_{tabel} (0,316)$  pada taraf signifikansi 5% nilai signifikansi  $< 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti ada hubungan yang positif dan signifikan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS.

Hasil penelitian di atas didukung oleh hasil penelitian sebelumnya yaitu Arjun Fatah Amitha (2016) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPS. Jika kecerdasan interpersonal siswa tinggi, maka hasil belajar IPS siswa juga semakin tinggi. Sebaliknya, jika kecerdasan interpersonal siswa rendah maka hasil belajar IPS siswa juga rendah. Hasil penelitian ini juga diperkuat oleh hasil temuan Artha Saputra (2018) bahwa koefisien korelasi yang ditemukan sebesar 0,484 termasuk kategori sedang. Hasil kecerdasan interpersonal dan hasil belajar IPS bernilai positif.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dra. Sitti Jauhar, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Asriadi, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji yaitu Bapak Drs. Muliadi, M. Kes dan Ibu Mujahidah, S.Pd.I., M.Pd.I atas kritik, saran, dan perbaikan yang telah diberikan.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Kecerdasan interpersonal siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata 91,54. Ditunjukkan dengan hasil persentase 88,02% yang berada pada rentang 80% - 100%.

Hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone termasuk dalam kategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 73,51. Ditunjukkan dengan hasil persentase sebesar 83,54% yang berada pada rentang 80% - 100%.

Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar IPS siswa kelas tinggi SD Negeri 222 Manajeng Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dibuktikan

dengan hasil analisis yang diperoleh yaitu  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,592 > 0,316$ ), dengan korelasi sedang karena berada pada rentang nilai  $0,40 - 0,599$ . Hasil tersebut memiliki korelasi positif artinya semakin tinggi kecerdasan interpersonal maka semakin tinggi hasil belajar IPS siswa.

### **Saran**

Guru diharapkan dapat terus mengasah dan mengembangkan kecerdasan interpersonal pada siswa karena kecerdasan interpersonal sangat penting untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari yang tidak terlepas dari interaksi sosial.

Diharapkan kepada siswa agar dapat menjalin interaksi yang baik dengan teman, guru, maupun masyarakat serta dapat mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas. Selain itu, siswa diharapkan dapat membiasakan diri untuk mengemukakan pendapat atau ide dan gagasannya serta berusaha melakukan kerja sama dengan baik terhadap teman yang lainnya.

Disarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian terkait dengan penelitian ini agar dapat mengambil variabel lain dan mengambil populasi yang lebih banyak sehingga mendapatkan gambaran data yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Amitha, A. F. 2016. Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ips Kelas V di SD intis School Yogyakarta. *E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan*, 5(6), 139–154.
- Anti, M., & Susanto, R. 2017. Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Teams Games Tournament (Tgt) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran Ips. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(4), 260. <https://doi.org/10.23887/jisd.v1i4.12510>
- Artha Saputra, I. D. K., Sujana, I. W., & Manuaba, I. B. S. 2018. Korelasi Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V. *Mimbar Ilmu*, 23(1), 43–52. <https://doi.org/10.23887/mi.v23i1.16406>
- Monawati, 2015. Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pesona Darma*. 3 (3).
- Rifa Tul Husnah, 2022. Hubungan Verbal Bullying dengan Kecerdasan Interpersonal Siswa Kelas Tinggi SDN 243 Ujung Salangketo Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.
- Susanto, A. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Yaumi, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Dian Rakyat.